

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis data pada bab empat (Bab IV) adalah sebagai berikut:

1. Sejarah terbentuknya migran wirausaha palenan

Berdasarkan penuturan pelaku migran bahwa sekitar tahun 1929 Pak Nazura atau Zuhra asal desa Kaduara Timur mengawali perjalanan sebagai pedagang migran membawa jagung, tembakau ke daerah Probolinggo. angka tahun 1929 tidak jauh berbeda dengan temuan penelitian Koentowijoyo bahwa pada tahun 30 (tigapuluh) diantara ciri migran asal Kabupaten Sumenep adalah orang laki-laki yang sudah beristri. Bukti desa Kaduara Timur dengan sebutan "*disa binni*" karena para suami berdagang di tempat migran, dan membudaya sampai sekarang mengukuhkan karakteristik orang Madura gemar merantau.

Istilah "*palenan*" muncul pada generasi ketiga, mereka sendiri menyebut makna kata tersebut didasarkan atas jenis barang dagangan yang dijual yaitu barang-barang kecil untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keperluan rumah tangga. Pilihan kerja wirausaha palen di tempat rantauan membudaya pada masyarakat tersebut memunculkan fenomena terjadinya proses pembelajaran yang melahirkan teori pembelajaran wirausaha dalam pendidikan keluarga migran dan dikonstruksi secara turun-temurun.

2. Proses pembelajaran wirausaha palenan keluarga migran di tempat asal desa Kaduara Timur

Lingkungan keluarga migran wirausaha memiliki peran penting dalam membentuk jiwa wirausaha, dalam tradisi masyarakat Madura khususnya di desa masih berlaku pemisahan tugas dan tanggungjawab antara bapak dan ibu dalam rumah tangga.

Bahwa melalui sinergitas keduanya proses pendidikan wirausaha diarahkan untuk membentuk jiwa wirausaha anak-anak melalui proses pembelajaran secara informal, berlangsung dalam suasana keakraban, seperti aktifitas sehari-hari pemenuhan kebutuhan keluarga yang tergantikan oleh ibu mendorong anak memahami makna-makna simbolik yang ada di sekitar rumah sebagai *local knowledge*.

Ungkapan seperti *mon ta' atani ta' atana', mon terro amodel-amodal, mon ta' adhagang-ta' adhaging* yang didengar anak dan tindakan karya nyata ibu, mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga dan menggantikan pekerjaan ayah menjadi sumber pembelajaran yang mendasari terbentuknya jiwa wirausaha. Sebagai sumbangan besar bagi pengembangan teori kewirausahaan melalui *daily situations learning in informal* dalam lingkungan keluarga.

Sedangkan peran ayah dalam proses pembelajaran wirausaha adalah memberikan ketrampilan wirusaha, melalui interaksi ketika pulang kampung bercerita tentang pekerjaan di rantau dan ketika anak beranjak dewasa diajak untuk melihat dan mengamati pekerjaan orang tuanya.

Pengamatan langsung inilah menjadi proses belajar memahami tugas dan tanggungjawab atas dirinya, pola dan proses belajar dengan pendekatan pendidikan orang dewasa yang mempercepat terbentuknya jiwa wirausaha.

3. Proses pembelajaran wirausaha palenan di tempat migran

Keteguhan jiwa wirausaha selama proses pembelajaran dalam lingkungan keluarga, selanjutnya proses belajar ketrampilan wirausaha palenan dilakukan di tempat kerja dalam menumbuhkan wirausaha palenan baru.

Masyarakat migran wirausaha palenan dalam membentuk diri sebagai calon wirausaha baru proses pembelajaran yang dilakukan melalui; a) belajar sambil bekerja (*ajhâr alakoh*) kepada orang atau kerabat, yang selanjutnya berangsur-angsur melepaskan diri menjadi wirausaha palenan baru. b) belajar masalah-masalah sosial (*social learning*) yaitu pola pembentukan wirausaha yang dilakukan oleh seseorang berusaha untuk mengamati secara langsung aktifitas wirausaha palenan, dan setelah merasa cukup memahami baru melakukan aktifitas usaha palen menyusul ke komunitas palenan ke tempat migran.

Kedua pola pembelajaran wirausaha di tempat migran berhubungan dengan keterampilan wirausaha; upaya menekuni dan mencintai pekerjaan palen, etika berkelompok dan kebersamaan, mengenali wilayah atau calon pelanggan (konsumen), keterampilan mengelola usaha, administrasi praktis dan sederhana usaha palenan.

4. Kesejahteraan yang diperoleh masyarakat migran wirausaha palenan

Menekuni pekerjaan wirausaha palenan di tempat migran dibanding jenis pekerjaan di daerah asal mereka sendiri desa Kadudara Timur khususnya sektor pertanian tradisional, kesejahteraan yang diperoleh berdasarkan standart ukuran kesejahteraan yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik Nasional sebanyak 14 indikator kesejahteraan, dan kategori kesejahteraan yang dikembangkan terhadap dua puluh empat informan dalam penelitian ini tergambar mengalami kesejahteraan meningkat.

Sedangkan perolehan kesejahteraan diukur dari aspek sosial, bahwa pekerja migran wirausaha palenan khususnya: a) kepuasan bekerja di tempat migran dan berhasil meningkatkan pendapatan bernilai ibadah karena dilandasi nilai agama (semangat hijrah dengan niat yang suci), b) kebutuhan spiritual mereka terpenuhi karena dalam menjalankan ibadah waktu tidak berkurang (*ibhadâ tempo*), b) bekerja palen adalah pekerjaan yang bersih karena selalu menjaga penampilan dalam menjalankan usaha.

Ukuran kesejahteraan yang diperoleh setiap keluarga migran palenan dilandasi semangat kerja keras dalam menjalankan usaha di tempat migran, ditandai dengan simbol khususnya orang desa di Madura, jika mampu menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu naik haji, pekerjaan yang ditekuni dan pendapatannya barokah.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Keluarga yang akan melakukan aktifitas migran ke luar dari daerah asalnya menuju ke tempat tujuan migran hendaknya:
 - a. Melalui peran ibu sedapat mungkin selalu memantapkan jiwa wirausaha sebelum melakukan aktifitas migran, agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
 - b. Melalui peran bapak agar melatih dan menanamkan keterampilan berwirausaha agar mampu menciptakan lapangan kerja mandiri yang produktif tanpa bergantung kepada orang lain di lingkungan tempat migran.

2. Pengambil kebijakan Pemerintah Kabupaten melalui Kepala Desa Kaduara Timur sebagai institusi formal memiliki tugas memberdayakan masyarakat desa yaitu:
 - a. Mendorong dan memacu semangat wirausaha yang lebih produktif dan variatif memanfaatkan potensi lokal sebagai barang dagangan ke tempat migran.
 - b. Mendorong dan memacu semangat wirausaha di tempat asal dengan memanfaatkan remitan dari tempat migran untuk menggerakkan ekonomi produktif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang tidak bermigran dengan menggunakan dana ADD atau APBD Kabupaten untuk membentuk kelompok-kelompok ekonomi produktif di desa.

3. Praktisi layanan pendidikan luar sekolah yang ada di desa Kaduara Timur atau lebih luas di Kabupaten Sumenep:
 - a. Memberikan perhatian melalui program pendidikan atau pemberdayaan masyarakat desa khususnya dalam lingkup pendidikan keluarga diarahkan pada peningkatan usaha yang tidak hanya bertumpu pada wirausaha dagangan palen skala kecil, ke barang dagangan yang besar baik bersumber dari desa atau diperoleh di tempat migran.
 - b. Mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah di masyarakat kearah usaha yang lebih besar dan formal. baik aktifitas usaha tersebut akan dilakukan di desa sendiri, tempat migran atau pasca migran ketika kembali ke desa dengan memanfaatkan media belajar bersama di desa seperti pondok pesantren, Karang Taruna, atau Organisasi-Organisasi Kepemudaan di desa.
4. Studi ini memiliki keterbatasan, diantaranya keterbatasan yang berkaitan dengan pembelajaran mengarah kepada pembentukan jiwa dan keterampilan wirausaha palenan di tempat migran sebagai jenis pekerjaan alternatif karena tidak ditemukan pekerjaan yang produktif di desa, dan keterbatasan pembelajaran wirausaha palenan dalam menghadapi tantangan eksternal yaitu perubahan masyarakat dan kompetisi pelaku ekonomi yang lain, serta tantangan internal akan terjadinya titik jenuh usaha migran palenan. Seyogyanya orientasi pendidikan keluarga wirausaha migran diarahkan pada jenis-jenis usaha yang lebih variatif dan kompetitif sehingga perlu upaya penelitian lebih lanjut terkait:

- a. Pembelajaran wirausaha keluarga yang bertumpu pada pemanfaatan potensi lokal dalam mendorong kesejahteraan masyarakat .
- b. Pembelajaran keterampilan wirausaha keluarga berbasis jaringan sosial dalam menghadapi *trend* tuntutan ekonomi global.
- c. Pembelajaran wirausaha keluarga berbasis *teknopreneur* dalam memperluas jaringan dan efektifitas usaha.